

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI KELOMPOK DENGAN METODE TUTOR
SEBAYA PADA MATA PELAJARAN TIK DI KELAS IX
SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP*



**OLEH
HERU ARMANDA
11734 / 2009**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

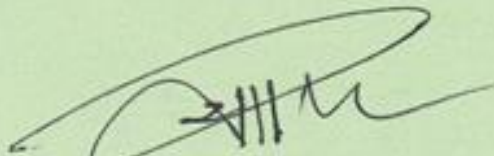
**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI KELOMPOK DENGAN METODE TUTOR
SEBAYA PADA MATA PELAJARAN TIK DI KELAS IX
SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR**

Nama : Heru Armanda
NIM/BP : 11734/2009
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

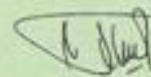
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Zelhendri Zen, M.Pd
NIP. 19590716 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Fetri Yeni J, M.Pd
NIP. 19611011 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program

Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

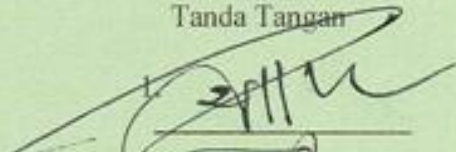
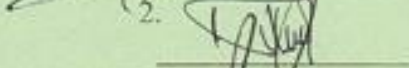


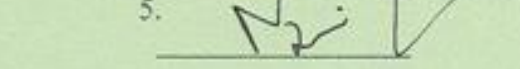
Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok dengan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran TIK di Kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar

Nama : Heru Armanda
NIM/BP : 11734/2009
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zelhendri Zen, M.Pd NIP.19590716 198602 1 001	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Fetri Yeni J, M.Pd NIP.19611011 198602 2 001	2. 
3. Anggota	: Drs. Syafril, M.Pd NIP. 19600414 198403 1 004	3. 
4. Anggota	: Dra. Eldarni, M.Pd NIP.19610116 198703 2 001	4. 
5. Anggota	: Nofri Hendri, S.Pd NIP.19781129 200312 1 001	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai ucapan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2014

Yang Menyatakan



HERU ARMANDA

ABSTRAK

Heru Armanda 11734 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok dengan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran TIK di Kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar

Penelitian ini berawal dari fenomena yang ditemukan di sekolah yaitu berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran TIK di kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar terlihat bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tradisional yang relatif hanya memfungsikan otak kecil semata, dimana proses pembelajaran yang terjadi bersifat *teacher centered* dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukanlah penelitian dengan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Diskusi Kelompok dengan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Diskusi Kelompok dengan metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran TIK di kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *quasy experiment*, untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Diskusi Kelompok dengan metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran TIK di kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu kelas IX.8 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX.1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, dan alat pengumpulan data berupa lembaran tes. Kemudian data diolah menggunakan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji perbedaan (t-tes).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata nilai kelas yang menggunakan metode Diskusi Kelompok sebesar 82,1, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode Tutor Sebaya yaitu 76,66. Dari uji coba t-tes diperoleh t_{hitung} 3,94 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 ($3,94 > 2,000$) dengan taraf kepercayaan α 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran menggunakan metode Diskusi Kelompok dengan Metode Tutor Sebaya. Pembelajaran menggunakan metode Diskusi Kelompok lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan Tutor Sebaya.

KATA PENGANTAR



Segenap puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok dengan Metode Tutor Sebaya pada mata Pelajaran TIK di Kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar”**.

Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala rasa terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membimbing serta memberikan dukungan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Fetri Yeni J, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan dukungan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

3. Bapak dan Ibu staf Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat semasa penulis di bangku perkuliahan
4. Bapak Armen, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batusangkar yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian
5. Ibu Elywarni, S.Pd. MM selaku guru mata pelajaran TIK yang telah berkenan membantu penulis dalam melakukan penelitian
6. Keluarga besar penulis, baik itu ayah maupun ibu. Berkat doa beliau penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya
7. Teman-teman seperjuangan BP 2009 terutama TP R B 2009 baik dalam keadaan susah maupun senang selama di bangku perkuliahan. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	11
B. Hasil Belajar	14
C. Metode Diskusi Kelompok.....	15
D. Metode Tutor Sebaya.....	18
E. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).....	22
F. Kerangka Konseptual.....	25
G. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Desain Penelitian	29
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	30

E. Jenis dan Sumber Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
G. Prosedur Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data	40
C. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rata-Rata Nilai Ualangan Harian I Siswa SMPN 1 Batusangkar	3
2. Populasi dan Sampel di SMPN 1 Batusangkar	29
3. Rancangan Penelitian.....	30
4. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	33
5. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar TIK Kelas Diskusi Kelompok	38
6. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar TIK Kelas Tutor Sebaya.....	39
7. Rangkuman Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Diskusi Kelompok dan Kelas Tutor Sebaya	41
8. Hasil Penghitungan Pengujian Liliosfer Kelas Diskusi Kelompok dan Kelas Tutor Sebaya	42
9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Diskusi Kelompok dan Tutor Sebaya	43
10. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Diskusi Kelompok dan Tutor Sebaya...	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas Diskusi Kelompok.....	38
3. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas Tutor Sebaya.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunukasi.....	54
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Diskusi Kelompok	57
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Tutor Sebaya.....	62
4. Bahan Ajar.....	68
5. Kisi-Kisi Soal Penelitian.....	72
6. Soal Tes Mata Pelajaran TIK.....	73
7. Kunci Jawaban	78
8. Nilai Hasil Belajar Kelas Diskusi Kelompok dan Kelas Tutor Sebaya	79
9. Perhitungan Means dan Varians Kelas Diskusi Kelompok dan Tutor Sebaya	80
10. Persiapan Uji Normalitas (Lilliefors) kelas Diskusi Kelompok	82
11. Persiapan Uji Normalitas (Lilliefors) Kelas Tutor Sebaya	84
12. Persiapan Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Barlett).....	86
13. Tabel Nilai z.....	88
14. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors	89
15. Tabel Distribusi Chi-Kuadrat.....	90
16. Tabel Distribusi t.....	91
17. Dokumentasi	92
18. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.....	94
19. Surat Penugasan Dosen Pembimbing	95
20. Surat Rekomendasi KesBangPol	96
21. Surat Keterangan SMP Negeri 1 Batusangkar	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di atas dapat kita cermati bahwa pendidikan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sesaat dan kembali ke perilaku awal menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran lebih efektif. Proses pembelajaran yang efektif tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pada saat sekarang ini kemampuan seorang guru dalam menerapkan berbagai metode pengajaran sangat diperlukan.

Di dalam dunia pendidikan itu sendiri potensi peserta didik dan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar (PBM). Hasil belajar menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan dari setiap pembelajaran adalah perubahan tingkah laku ke arah yang positif. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan evaluasi sebagai umpan balik dari proses pembelajaran, apakah berhasil atau tidaknya proses yang telah dilalui.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batusangkar semester pertama tahun ajaran 2013/2014 pada

mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas IX terlihat bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa tersebut seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian 1 Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar Pada Mata Pelajaran TIK Semester I Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Rata-rata
1	IX.1	69,7
2	IX.2	70,1
3	IX.3	66,1
4	IX.4	66,8
5	IX.5	71,5
6	IX.6	67,9
7	IX.7	75,8
8	IX.8	69,3

Sumber : Guru TIK SMPN 1 Batusangkar

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar masih jauh di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Dimana KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Batusangkar khususnya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu sebesar 75. Dari tabel terlihat dari tujuh kelas IX, hanya ada satu kelas yang mampu mencapai batas KKM yaitu kelas IX.7.

Berdasarkan prediksi awal, bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu perilaku siswa itu sendiri yaitu motivasi belajar siswa dan kemampuan guru tersebut dalam menciptakan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam belajar. Penggunaan metode

pembelajaran, model pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh sekali dalam meningkatkan hasil belajar. Faktor yang paling menonjol adalah proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam membangun diri sendiri. Sehingga yang terjadi adalah komunikasi dari guru kepada siswa hanya satu arah.

Fenomena yang terlihat di dalam kelas adalah terjadinya pembelajaran tradisional yang relatif hanya memfungsikan otak kecil semata, dimana proses pembelajaran yang terjadi bersifat *teacher centered* dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran dengan aktivitas utamanya untuk menghafal materi pelajaran. Situasi pembelajaran seperti ini jika terus dipertahankan akan membawa dampak yang buruk bagi siswa, dimana kondisi ini akan memunculkan sikap kegagalan dan mempertahankan diri. Siswa akan merasa apa yang mereka kerjakan bukan merupakan apa yang mereka inginkan. Jika terjadi sesuatu di luar keinginan siswa, maka dia akan berusaha untuk berbohong atau menutupi apa yang mereka rasakan dan alami dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas terlihat jelas bahawa peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Guru merupakan aktor utama dalam kesuksesan sebuah pembelajaran. Untuk mencapai kesuksesan tersebut, seorang guru diberi kebebasan untuk merancang sebuah pembelajaran dengan semenarik mungkin sesuai dengan kriteria dan kemampuan siswa di dalam kelas. Salah usaha yang bisa

dilakukan oleh guru adalah menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dalam H.D Sudjana (2010:8) menyatakan bahwa, “ Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Antara metode dan tujuan tidak boleh bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran TIK, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah seorang guru dituntut untuk selalu berupaya mengevaluasi diri, mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran demi mencapai hasil yang optimal. Selain itu melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran. Untuk membuat mereka terlibat secara langsung, penggunaan beberapa metode sangat dibutuhkan sekali. Guru tidak boleh terfokus kepada satu jenis metode pembelajaran saja karena penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Jadi dapat dipahami bahwa

penggunaan metode yang bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran juga tergantung kepada jenis materi yang akan diajarkan. Dengan adanya metode pembelajaran yang beraneka ragam, guru dapat memilih metode yang tepat untuk digunakan di dalam kelas. Sesuai dengan masalah yang terjadi di dalam kelas, metode pembelajaran yang cocok diterapkan di dalam kelas tersebut adalah metode Tutor Sebaya dan metode Diskusi Kelompok.

Dalam metode Diskusi Kelompok, penyajian dari materi pembelajarannya dilakukan dengan cara berdiskusi dalam kelompok. Dengan metode Diskusi Kelompok tidak hanya terjadi interaksi dua arah tetapi juga banyak arah. Antara siswa terlibat secara aktif dalam menanggapi setiap masalah yang akan dipecahkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suryosubroto dalam Tukiran (2012:23) yaitu :

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah

Metode selanjutnya yang juga efektif digunakan adalah metode Tutor Sebaya. Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau pemberian pembelajaran antar siswa atau peserta didik. Menurut Supriyadi dalam Erman Suherman (2003:276) yang mengatakan bahwa :

Pembelajaran Tutor sebaya dalam kelompok kecil adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya, itu memberikan bantuan atau menjadi guru bagi siswa yang lain.

Pemakaian tutor dari teman mereka dapat memberikan keringanan pada guru dalam memberikan contoh soal atau latihan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Dalam memilih tutor sebaya hendaknya diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan dalam membantu orang lain.

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas dimana pembelajaran yang hanya bersifat *teacher centered* dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran, penggunaan metode Diskusi kelompok dan metode Tutor Sebaya sangat efektif diterapkan oleh seorang guru. Penggunaan metode Diskusi Kelompok mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya pertukaran pendapat antara siswa akan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Guru bisa merangsang rasa ingin tahu siswa seputar materi sehingga terjadi pembelajaran yang tidak hanya melibatkan guru semata.

Selanjutnya dengan adanya metode Tutor sebaya bisa membantu permasalahan belajar bagi siswa yang sulit dalam menerima pelajaran. Dengan adanya tutor atau teman sebaya siswa lebih terbuka dan mudah dalam memahami pelajaran karena yang menyajikan materi tersebut adalah temannya langsung. Rasa canggung akan sedikit berkurang dibandingkan

dengan belajar dengan guru, sehingga motivasi dan kreativitas siswa jadi lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan adanya penggunaan metode-metode dalam pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menimbulkan motivasi yang lebih kepada siswa dalam belajar. Sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok dengan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran TIK di Kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK masih rendah yaitu dibawah KKM yang ditentukan dengan nilai 75
2. Pelaksanaan pembelajaran masih satu arah yaitu didominasi oleh guru atau *teacher centered*
3. Kurangnya minat siswa dalam menerima materi pelajaran karena kurangnya kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran

4. Pembelajaran yang berpusat pada penekanan materi semata sehingga siswa tidak tertarik untuk memperdalam pembelajaran
5. Proses pembelajaran TIK yang kurang aktif dan kreatif

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran TIK kelas IX di SMP Negeri 1 Batusangkar
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode Diskusi kelompok dan metode Tutor sebaya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Diskusi kelompok dengan metode Tutor sebaya pada mata pelajaran TIK di kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode

Diskusi kelompok dengan metode Tutor sebaya pada mata pelajaran TIK di kelas IX SMP Negeri 1 Batusangkar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah secara alamiah dan menuliskannya dalam bentuk laporan atau karya ilmiah.
2. Dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi bagi pelaksanaan pengajaran yang merupakan tugas utamanya. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru dapat lebih memperhatikan, menerapkan dan meningkatkan kepribadian teladan pada saat PBM sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.
3. Bahan pertimbangan atau sumber data bagi guru atau guru pembimbing guna perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi hendaknya dari penelitian ini para guru dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari nilai rata-rata kedua kelas, menunjukkan bahwa kelas menggunakan metode Diskusi Kelompok rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode Tutor Sebaya. Kelas yang menggunakan metode Diskusi Kelompok mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,1, sedangkan kelas yang menggunakan metode Tutor sebaya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,66.
2. Hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $(3,94 > 2,000)$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan (α) 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode Diskusi kelompok dengan kelas yang menggunakan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas yang menggunakan metode Diskusi kelompok dengan kelas yang menggunakan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penggunaan metode Diskusi Kelompok sangat efektif digunakan di dalam kelas karena dapat meningkatkan kreatifitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga perlu dikembangkan sebagai variasi pembelajaran TIK dengan tujuan mencari solusi rendahnya hasil belajar siswa.
2. Kepada guru mata pelajaran TIK disarankan untuk menerapkan penggunaan Metode Diskusi kelompok dalam melakukan proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar dan dapat memahami pelajaran dengan cepat.
3. Kepada guru bidang studi lain disarankan untuk menerapkan penggunaan metode Diskusi Kelompok sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, karena tidak ada salahnya untuk mencoba demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik
4. Kepada Kepala Sekolah maupun tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru TIK melalui berbagai macam pelatihan baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan sehingga dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TIK Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- E. Muyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : UPI
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- H. D. Sudjana S. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Martono Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Tukiran Tanireja, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta